

**Layanan Informasi Berbantuan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa****Muh Zuhurul Anam , M.Th. Sri Hartati, dan Awalya**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima 14 Agustus 2018
Disetujui 21 Agustus 2018
Dipublikasikan 30 September 2018

Keywords:

audio-visual; information service; entrepreneurship interest.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan informasi berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Proses perlakuan dilakukan sebanyak 8 sesi pertemuan (@50 menit). Sampel dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 5 Tegal. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu skala minat berwirausaha yang teruji validitas dan reliabilitasnya sebesar 0.930 dengan menggunakan rumus product moment dan rumus alpha. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan t-test menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa meningkat secara signifikan, dengan taraf signifikan 5% diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.934 > 2.04$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berbantuan media audio-visual efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of audiovisual aided media information services in improving student entrepreneurship interest. The type of research used is experimental research with one-group pretest-posttest design. The treatment process was conducted in 8 sessions (@ 50 minutes). The sample in this research is 31 students of class XI MIA 1 SMA Negeri 5 Tegal. The sample technique used is saturated sampling. Data collection tool used is the scale of entrepreneurship interest that tested the validity and reliability of 0.930 using the formula product moment and alpha formula. Data analysis technique used is quantitative descriptive analysis and t-test. The result of the research by using quantitative descriptive and t-test analysis showed that student entrepreneurship interest rate increased significantly, with 5% significant level known that $t_{value} > t_{table}$ ($9.934 > 2.04$). Thus it can be concluded that audio-visual information-assisted information service is effective in increasing student entrepreneurship interest

How to cite: Anam, Muh Zuhurul, dkk. (2018). Layanan Informasi Berbantuan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(4), 39-44.

PENDAHULUAN

Entrepreneur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, dengan kemampuan melakukan inovasi-inovasi dan keberanian menerapkan inovasi dalam perusahaan, entrepreneur mampu mendirikan usaha baru yang dapat membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rypstol: 2017). Akan tetapi dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 2%. Sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen (Kuntowicaksono, 2012)

Dalam penelitian Gaspar (2017) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab tidak berkembangnya wirausaha disebabkan karena adanya pengusaha besar yang berkuasa sehingga menghambat pengusaha kecil yang ingin memulai usaha. dominasi perusahaan-perusahaan besar secara potensial menghambat kegiatan kewirausahaan kecil dan keinginan untuk memulai usaha. Hal inilah yang menyebabkan minimnya pengusaha-pengusaha baru yang muncul karena merasa tidak bisa bersaing dengan pengusaha yang sudah besar.

Menurut Astamoen (2005) menyebutkan bahwa tidak berkembangnya wirausaha dikarenakan adanya perasaan takut akan kegagalan, selain itu dalam penelitian Melyana, Rusdarti dan Pujiati (2015) mengatakan bahwa rasa percaya diri yang rendah membuat siswa tidak berani dalam mengambil resiko untuk menjadi wirausaha, kurangnya motivasi dalam berwirausaha juga menjadikan kesiapan seseorang untuk berwirausaha rendah.

Penyebab lain tidak berkembangnya entrepreneur adalah masih minimnya minat masyarakat dalam berwirausaha hal ini dibuktikan dengan survey BPS pada tahun 2010 dalam penelitian Puri (2013) menemukan hanya sekitar 32,1 persen sekitar 400.248 jiwa lulusan SLTA dan perguruan tinggi yang menekuni bidang kewirausahaan, sisanya sebesar 67.9 persen memilih untuk bekerja pada orang lain atau menjadi karyawan. Selain itu dalam penelitian Ermawati (2015) yang dilakukan di SMK N 2 Semarang juga menunjukkan rendahnya minat berwirausaha dari total 109 siswa yang ada di jurusan pemasaran hanya 10 siswa (9.61%) yang memiliki minat berwirausaha.

Fenomena inilah yang sedang terjadi di SMA N 5 Tegal, tingkat minat dalam berwirausaha siswa masih rendah, dari hasil penyebaran skala minat berwirausaha pada siswa kelas XI yang berjumlah 40 siswa, diperoleh data sebagai berikut: 3 siswa (7.5 %) dengan minat berwirausaha sangat tinggi, 8 siswa (20 %) dengan minat berwirausaha tinggi, 4 siswa (10 %) dengan minat berwirausaha sedang, dan 11 siswa (27,5 %) dengan minat berwirausaha rendah, 14 siswa (35 %) dengan minat berwirausaha sangat rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK juga menunjukkan banyaknya siswa di SMA N 5 Tegal yang setelah lulus lebih memilih untuk menjadi buruh dibandingkan menjadi wirausaha atau melanjutkan ke perguruan tinggi, hal ini didasarkan pada data alumni siswa di SMA N 5 Tegal setiap tahunnya hampir 50% siswa setelah lulus selalu memilih untuk bekerja.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu ditingkatkannya minat dalam diri siswa agar dapat menjadi wirausaha-wirausaha muda yang dapat menumbuhkan ekonomi bangsa ini kearah yang lebih baik lagi. Minat sendiri menurut Wahab dan Saleh (2003), minat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dan disertai perasaan senang. Minat merupakan suatu kehendak, keinginan atau kesukaan Slameto (2003). Minat berperan sangat penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku salah satunya adalah sikap dan berperilaku dalam berwirausaha karena siswa yang berminat dalam berwirausaha akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti memutuskan mengambil langkah untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Minat berwirausaha siswa dapat ditingkatkan melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling hal ini didasarkan pada penelitian Azam (2013) menyimpulkan bahwa model layanan bimbingan kelompok berbasis kecakapan hidup berhasil meningkatkan entrepreneurship siswa, dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa entrepreneurship dapat ditingkatkan melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa adalah layanan informasi. Menurut Prayitno & Amti (2004) layanan informasi adalah kegiatan

memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Salah satu fungsi yang dimiliki layanan informasi adalah fungsi pemahaman (Prayitno & Amti, 2004), dengan memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan kepada siswa akan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan siswa. Salah satu faktor pemicu kewirausahaan adalah pendidikan/pengetahuan dan pengalaman (Zimmerer, 1996). Selain itu dalam penelitian Sarvaraz et al., (2014) menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat seseorang terhadap wirausaha diperlukan pemahaman mengenai wirausaha. Penelitian Melyana, Rusdiyati dan Pujiati (2015) juga mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan berwirausaha, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa maka semakin tinggi kesiapan berwirausaha siswa.

Layanan informasi memiliki beberapa tujuan diantaranya membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan masalah karir dan social-budaya, membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depannya dengan memberikan pengetahuan yang luas, memberikan informasi yang relevan sehingga siswa akan menyadari hal-hal yang akan berubah pada dirinya dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Oleh karena itu melalui layanan informasi ini siswa dapat memperoleh wawasan mengenai wirausaha untuk menambah kesiapan siswa dalam berwirausaha.

Layanan informasi dapat dilaksanakan dengan berbagai macam media layanan BK untuk membantu memudahkan peserta didik dalam menerima informasi, media yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah audio-visual. Media audio-visual sendiri menurut Djamarah dan Zain (2010) adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media, media audio dan media visual. Melalui media audio-visual ini siswa dapat memperoleh informasi yang lebih realistic mengenai kesuksesan dalam berwirausaha, karena minat bisa timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha (Lestari, Harnanik & Hadi, 2012).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan menggunakan layanan informasi dengan media audio-visual sebagai alat untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha, melalui layanan informasi media audio-visual ini siswa dibekali berbagai pengetahuan dan wawasan mengenai wirausaha dengan banyaknya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki memungkinkan siswa untuk lebih berminat dalam berwirausaha dan dapat merencanakan masa depannya sebagai seorang wirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain one group pre-test and post-test. Tahap-tahap rancangan penelitian eksperimen pertama-tama memberikan pre-test, selanjutnya memberikan treatment sebanyak 8 sesi pertemuan (@50 menit) dan yang terakhir memberikan posttest.

Sugiyono (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas XI MIA 1 SMA N 5 Tegal. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, sampling jenuh dilakukan karena relative populasi yang kecil sehingga semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan media audio-visual. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dalam berwirausaha. Ada beberapa tahapan atau langkah sebelum melaksanakan penelitian yaitu penyusunan kisi-kisi instrument, uji coba instrument, revisi instrumen yang belum valid dan analisis sehingga diperoleh hasil penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala minat berwirausaha yang disusun menggunakan skala likert dimana skala minat berwirausaha terdiri dari 5 indikator. Penggunaan skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat minat berwirausaha siswa. Hasil uji coba instrumen, semua item dinyatakan valid ($r_{xy} : 0.285-0.688$) dengan nilai alfa sebesar 0.930. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan uji T-test yang diolah dengan menggunakan alat bantu pengolahan data SPSS.

Tabel 1. Perbedaan hasil pretest dan posttest minat berwirausaha siswa

Indikator	Pretest		posttest		Kriteria		Kenaikan
	Mean	Standar Deviasi	Mean	Standar Deviasi	pretest	Posttest	
Memiliki ketertarikan	39.03	7.13	47.41	6.11	Sedang	Tinggi	8.38
Memiliki keinginan	22.83	4.42	27.50	4.25	Sedang	Tinggi	4.67
Memberikan perhatian	34.8	5.51	39.03	5.81	Sedang	Tinggi	4.23
memiliki keyakinan	40.9	5.24	45.54	5.78	Sedang	Tinggi	4.64
Memutuskan berwirausaha	18.38	3.42	20.22	3.79	Sedang	Tinggi	1.84

Tabel 2. Hasil analisis uji beda (t-test) minat berwirausaha

Aspek	t_{hitung}	Signifikan (p)
Minat Berwirausaha	9.93	.000

HASIL

Berikut ini akan di kemukakan hasil penelitian mengenai keefektifan layanan informasi dengan media audiovisual pada siswa kelas XI MIA 1 SMA N 5 Tegal, berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif hasil pretest dan posttest minat berwirausaha siswa dapat pada tabel 1 dan hasil pretest. Kemudian data hasil analisis uji beda (t-test) minat siswa dalam berwirausaha akan dijabarkan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa secara umum mengalami peningkatan per-indikator sebelum dan setelah diberikan layanan informasi berbantuan media audio-visual. Pada indikator ke 1 mengalami peningkatan sebesar (8.38), pada indikator ke 2 mengalami peningkatan sebesar (4.67), pada indikator ke 3 mengalami peningkatan sebesar (4.23), pada indikator ke 4 mengalami peningkatan sebesar (4.64) dan pada indikator ke 5 mengalami peningkatan sebesar (1.84). peningkatan tertinggi pada indikator ke 1 memiliki rasa ketertarikan dalam berwirausaha dengan skor kenaikan sebesar (8.38) dan peningkatan terendah berada pada indikator ke 5 memutuskan untuk menjadi wirausaha dengan skor kenaikan sebesar (1.84).

Berdasarkan hasil uji t-test minat berwirausaha dengan aplikasi SPSS dapat diketahui bahwa thitung memiliki nilai sebesar 9,93. Sedangkan nilai ttabel untuk n = 31 dengan taraf

kesalahan 5% sebesar 2,04. Sehingga nilai thitung > ttabel yaitu 9,93 > 2,04. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat berwirausaha siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi berbantuan media audiovisual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berbantuan media audio-visual efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif kuantitatif dapat diketahui bahwa minat siswa dalam berwirausaha sebelum diberikan layanan informasi berbantuan media audiovisual pada kategori sedang. Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi minat yaitu minat timbul karena pengaruh dari dalam diri siswa (Sukardi, 2013). Siswa disini belum begitu memahami mengenai wirausaha sehingga dalam diri siswa belum memiliki minat terhadap wirausaha. Selain itu pengalaman juga mempengaruhi minat dari seseorang (Shaleh dan Wahab, 2005). Kebanyakan siswa belum pernah mencoba untuk berwirausaha atau masih minim pengalaman dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat siswa dalam berwirausaha setelah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual mengalami peningkatan, Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menun-

jukan bahwa skor minat siswa dalam berwirausaha rata-rata mengalami peningkatan pada setiap indikator.

Ketertarikan siswa dalam berwirausaha adalah indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi diantara indikator minat yang lain. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari lapangan menunjukkan tingginya semangat siswa untuk mengenal wirausaha, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang selalu memperhatikan dan selalu fokus saat diberikan materi mengenai wirausaha dari awal hingga akhir, hal ini selaras dengan pendapat Nurwakhid (1995) yang berpendapat bahwa Ketertarikan berhubungan erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Ketertarikan ini ditunjukkan dengan usaha berhubungan dan melakukan tindakan yang berhubungan dengan wirausaha (Jefkins,1996). Selain itu penayangan video yang menunjukkan sulitnya mendapatkan pekerjaan menambah ketertarikan siswa untuk mencoba berwirausaha.

Memutuskan untuk menjadi wirausaha merupakan indikator dari minat siswa dalam berwirausaha yang peningkatannya paling rendah, karena berdasarkan data yang peneliti dapat dari lapangan menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu untuk menjadikan wirausaha sebagai profesi yang akan dijalannya setelah lulus sekolah nanti, siswa masih menganggap wirausaha sebagai profesi cadangan yang hanya akan dijalannya ketika siswa tidak memiliki pekerjaan. hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Melyana, Rusdiyati dan Pujiati (2015) dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang enggan menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir, masih banyak siswa yang memilih menjadi pegawai atau PNS dibandingkan dengan berwirausaha.

Dari hasil diatas, layanan informasi dengan media audiovisual dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa, hal ini karena terjadi peningkatan pada minat siswa dalam berwirausaha setelah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual. Dengan peningkatan tersebut diharapkan siswa dapat merencanakan karirnya sebagai wirausaha, sesuai dengan tujuan layanan informasi. Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka mampu mengatur dan merencana-

kan kehidupannya sendiri. (Winkel & Hastuti, 2006)

Layanan informasi berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha selaras dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Sarvaraz et al., (2014) penelitian ini menyimpulkan tidak adanya korelasi antara tahapan aktivitas kewirausahaan dan indeks pembangunan gender di semua 41 negara yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender itu sendiri tidak menyebabkan lebih banyak wirausahawan perempuan dan memberikan petunjuk bahwa kewirausahaan merupakan fenomena kompleks yang "memerlukan beberapa lensa teoritis untuk dipahami". Secara tidak langsung penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat seseorang terhadap wirausaha diperlukan pemahaman mengenai wirausaha untuk itu peneliti menggunakan layanan informasi untuk memberikan sedikit pemahaman mengenai wirausaha.

Penelitian Listianah (2013) menyimpulkan bahwa layanan informasi dengan media movie maker efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih studi lanjut. Kemudian hasil penelitian Hayati (2013) menunjukkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman karrakter diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa layana informasi dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa pada kelas XI MIA 1 di SMA N 5 Tegal

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini bahwa tingkat minat berwirausaha siswa sebelum dan setelah diberikan layanan, sebelum diberikan layanan informasi berbantuan media audio-visual minat berwirausaha siswa memiliki kecenderungan sedang dan setelah diberikan layanan informasi berbantuan media audiovisual minat berwirausaha siswa memiliki kecenderungan tinggi. Peningkatan minat berwirausaha siswa sebelum dan setelah diberikan layanan dapat dibuktikan melalui uji t-test terhadap minat berwirausaha sebelum dan setelah diberikan layanan informasi berbantuan media audio visual yang menunjukkan bahwa thitung minat berwirausaha lebih besar dari ttabel sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima bahwa layanan informasi berbantuan media audio-visual efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

Saran bagi guru BK SMA N 5 Tegal hendaknya lebih sering memberikan pemahaman tentang karir kepada siswa, salah satunya mengenai wirausaha dengan menggunakan layanan layanan bimbingan dan konseling. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencoba menggunakan layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling lain salah satunya layanan bimbingan kelompok, melalui layanan ini dirasa lebih fokus dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa yang masih rendah, karena dalam penelitian ini menggunakan layanan informasi yang bersifat klasikal sehingga tidak bisa memfokuskan pada siswa yang minat berwirausahanya masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astamoen, M.P. (2005). *Kewirausahaan Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Alfabeta
- Azam, Ulul. (2013). Model Layanan Bimbingan kelompok berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan entrepreneurship siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2(2), 87-91
- Djamarah & Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ermawati. (2015). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK N 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 4(3), 876-887
- Gaspar, Raymond E. (2017). Large Firm Dominance Entrepreneurship Potential. *Journal Of Global Entrepreneurship*. 7(1), 2-16
- Hayati. (2013). Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Melalui Layanan Informasi. *Indonesian Journal of Guidance and counseling: theory and application IJGC* 2(1), 1-6
- Jefkins, Frank. (1996). *Periklanan*, Edisi 3. Jakarta: Erlangga
- Kuntowicaksono.(2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of economic education*. 1(1), 46-52.
- Listianah. (2013). Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Movie Maker Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*.1(1), 158-165
- Lestari, D.I, Harnanik & Hadi, S. (2012). Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 1(2), 2-6
- Melyana.,Rusdarti & Pujiati. (2015). pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Journal of Economi Education*. 4(1), 8-13
- Nurwakhid. (1995). *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang(Laporan penelitian)*. Semarang : IKIP Semarang.
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puri, Yunda Sari. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Minat Berwirausaha Siswa. Diunduh di <http://ejournal.unesa.ac.id/article/3501/54/article.pdf> tanggal 19 Oktober 2017
- Rypstol, J. O. (2017). Regional industrial path development: The role of new entrepreneurial firms.*Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 6(3), 1-19
- Sarfraz et al. (2014). The relationship between women entrepreneurship and gender equality, *Journal of Global Entrepreneurship*. 2 (6), 1-11
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut (2003). *Managemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung:Alfa Beta
- Wahab & Shaleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengan-tar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Ken-cana
- Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Kon-seling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zimmerer. (1996). *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.